

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang sedang menguapayakan pembangunan kepariwisataan. Perkembangan kepariwisataan Indonesia terus meningkat dan merupakan kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan Negara, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha serta penambahan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara dengan adanya pariwisata maka suatu Negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu benda, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata ,pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan di dukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat.

Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai segala sesuatu hal, peristiwa dan situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan

dan lingkungannya. Spillane (1994) Rasa ingin tahu tersebut dapat menambah informasi dan pengetahuan yang luas. Berbagai upaya dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan pariwisata serta mengupayakan produk produk baru.

Yang menjadi skala prioritas dalam pembangunan objek wisata ada 10 daerah tujuan wisata di Indonesia meliputi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara (Pendit, 2006). Dalam usaha ini pemerintah telah banyak melakukan pembangunan namun hasilnya belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke Indonesia tahun 2003 berjumlah 4.467.021 orang, tahun 2004 berjumlah 5.321.165 orang, tahun 2005 berjumlah 5.002.101 orang, tahun 2006 berjumlah 4.871.351 orang dan untuk tahun 2007 berjumlah 5.505.759 orang (<http://en.wikipedia.org>.diakses31/01/2017). Selama lima tahun tersebut masih menimbulkan masalah pengunjung yang ada kalanya bertambah dan berkurang, hal ini dimungkinkan oleh adanya factor pendorong dan penghambat, ini di cermati dari prasarana (jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan pelayanan kesehatan), sarana pokok (hotel, rumah makan, souvenir, tempat parkir dan WC umum) Windarti, (1993) dan Mahdy, (1998).

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu

faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui (Sujali, 1989).

Selain faktor geografi, perkembangan pariwisata juga tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana di suatu objek wisata. Sarana yang dimaksud adalah transportasi, hotel/tempat penginapan, rumah makan, tempat parkir, penyediaan souvenir, dan sebagainya. Hal ini merupakan faktor yang tidak bisa lepas dari pariwisata, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia akan menunjukkan adanya peningkatan atau lonjakan ke daerah itu (Yoeti, 1986).

Faktor lain yang menunjang pengembangan objek wisata disuatu daerah adalah penerapan sapta pesona. Penerapan sapta pesona sangat menunjang terutama untuk menyadarkan dan mendidik masyarakat, meningkatkan mutu pelayanan pariwisata, meningkatkan disiplin nasional serta menciptakan citra pariwisata dikalangan masyarakat dengan upaya pemahaman dan penghayatan makna sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah dan kenangan.

Potensi objek wisata juga banyak terdapat di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki 33 kabupaten, salah satunya Kabupaten Deli Serdang yang memiliki beberapa daerah objek wisata yang terdapat di Kecamatan Sibolangit. Kecamatan Sibolangit yang memiliki Luas Wilayah 179.96 km² dengan daerah yang memiliki topografi yang berbukit-bukit yang memiliki pemandangan alam yang indah dan sejuk, Kecamatan Sibolangit berada di daerah yang banyak dilalui oleh orang yang akan melakukan perjalanan lintas seperti perjalanan ke objek wisata Tongging, Parapat dan Samosir, Kecamatan Sibolangit juga dilalui oleh

masyarakat Kabupaten Karo jika pergi ke Kota Medan. Namun potensi objek wisata di Kecamatan Sibolangit banyak yang belum diketahui dan digali, untuk dapat dikembangkan sebagai produk wisata bagi kesejahteraan dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat sekitar kawasan, baik berupa keindahan alam, gejala alam maupun bentang alam. Kecamatan Sibolangit memiliki 6 objek wisata yaitu (1) Air Terjun 2 rasa yang berada di desa Nageri Suah, yang memiliki keindahan alam air terjun yang memiliki suhu air yang berbeda yaitu air dingin dan air hangat, wisata alam ini sangat cocok untuk wisatawan yang hobi berpetualang dengan topografi yang berbukit bukit. (2) Taman Dewi yang berada di desa Bandar Baru, yang sangat cocok untuk wisatawan yang ingin melakukan rekreasi bersama keluarga, dimana wisatawan dapat menikmati udara yang sejuk serta taman-taman yang indah dan dapat terdapat juga kolam renang untuk wisatawan. (3) Hill Park yang berada di desa Sukamakmur sangat cocok untuk wisatawan yang ingin melakukan liburan bersama keluarga, terdapat arena-arena bermain seperti kora-kora dll. (4) Cagar Alam yang berada di desa Sibolangit yang sangat cocok untuk tempat melakukan studi lapangan atau penelitian karena cagar alam merupakan hutan yang dilindungi dan terdapat berbagai jenis fauna didalamnya. (5) Gua Kemang yang terdapat di Desa Sembahe yang menjadi objek wisata budaya karena dikenal dengan tempat tinggal umang atau roh gaib. (6) Wisata alam pemandian lau betimus yang berada di desa sembahe sangat cocok untuk tempat rekreasi keluarga yang ingin menikmati udara yang sejuk serta air sungai yang dingin dan bersih. Permasalahan yang terlihat di lapangan adalah di beberapa objek wisata seperti Air Terjun 2 rasa belum berkembang dan belum banyak dikenal oleh wisatawan, kurangnya pemberdayaan potensi yang ada,

kurangnya promosi wisata, keadaan sapta pesona yang kurang di terapkan, kurangnya dana, dll. Pembangunan kepariwisataan khususnya pengembangan obyek-obyek wisata dan prasarana penunjangnya diperlukan suatu penelitian, sebagaimana ditekankan pada pada pasal 11 BAB VI UU RI No 10 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kepariwisataa.Untuk itulah penelitian mengenai potensi obyek wisata, khususnya obyek wisata di Kecamatan Sibolangit sangat perlu dilakukan agar dapat ditentukan prioritas dan strategi pengembangannya .

Dalam sekenario pengembangannya analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dapat digunakan untuk mengetahui dan menginventarisasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman pada obyek-obyek wisata yang akan dikembangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan pokok yang terkait dengan pengembangan potensi obyek wisata di Kecamatan Sibolangit adalah Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang masih rendah, padahal diharapkan dengan kunjungan yang banyak dapat meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah. Banyaknya jumlah obyek wisata yang belum mendapat perhatian dan pengelolaan secara baik, serta pengelolaan dan pengembangan obyek wisata yang belum memperhatikan potensi dan strategi pengembangan. Usaha pariwisata yang baik adalah usaha pariwisata yang memperhatikan kekhasan, keunikan, keanekaragaman serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Hal ini menjadi kendala dalam pengembangan wisata yang ada di Kecamatan Sibolangit.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada potensi wisata dan upaya pengembangannya di Kecamatan Sibolangit yang meliputi cara pengembangannya dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dapat digunakan untuk mengetahui dan menginventarisasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman pada obyek-obyek wisata yang akan dikembangkan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar potensi obyek wisata yang terdapat di Kecamatan Sibolangit ?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan obyek wisata di Kecamatan Sibolangit ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengkaji berapa besar potensi obyek wisata di Kecamatan Sibolangit.
2. Untuk membuat strategi pengembangan obyek wisata di Kecamatan Sibolangit.

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang geografi pariwisata khususnya sumberdaya pariwisata di Kecamatan Sibolangit .
2. Tersedianya informasi dalam penentuan prioritas pengembangan

sesuai dengan hasil penilaian potensi obyek wisata.

3. Sebagai dasar acuan pengembangan pariwisata di Kecamatan Sibolangit.
4. Sumbangan bahan bacaan untuk perpustakaan Universitas Negeri Medan (UNIMED).
5. Syarat penyelesaian tugas akhir S1 di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.